

MEDIA PROMOSI “AYO NYANG POSYANDU” TARI MEMENGAN DI BANYUWANGI, JAWA TIMUR

(A Media Promotion through “Ayo Nyang Posyandu” Memengan Dance in Banyuwangi, East Java)

Oktarina¹, Lulut Sasmito², Sri Rahayu²

Naskah masuk: 28 Februari 2014, Review 1: 4 Maret 2014, Review 2: 5 Maret 2014, Naskah layak terbit: 17 April 2014

ABSTRAK

Latar belakang: Pengenalan kegiatan posyandu kepada anak sejak dini melalui Institusi Pendidikan Usia Dini/PAUD atau Taman Kanak-Kanak/TK sangat penting, karena dapat memasukkan program kesehatan ke dalam kegiatan anak tanpa mengesampingkan prinsip belajar sambil bermain. Penelitian ini bertujuan memodifikasi tarian Memengan Ayo Nyang Posyandu dikemas dalam bentuk video untuk bahan intervensi kepada anak balita (PAUD/TK). **Metode:** Sampel penelitian dipilih secara purposif yaitu 7 (tujuh) anak balita di satu institusi PAUD dan TK, 2 orang guru, 18 orang pemain gamelan (panjak), dan seorang siswa sebagai sinden. Lokasi penelitian di Dusun Krajan Mangir Rogojampi Banyuwangi. Waktu penelitian 10 bulan pada tahun 2012. **Hasil:** Studi menunjukkan Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu” oleh anak-anak PAUD/TK merupakan gerak tari dan lagu dapat dimodifikasi dengan diisi pesan ajakan untuk datang dan menimbang badan ke Posyandu. Tari memengan berisi program Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi berupa “Anak TOKCer” (Anak Tumbuh Optimal, berKualitas dan Cerdas), menyampaikan kegiatan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam bahan makanan, menggunakan garam beryodium, minum suplemen gizi sesuai anjuran. Tarian ini ditampilkan dengan iringan gamelan langsung diiringi dialog antara Panjak, Anak dan Sinden. Tarian direkam dalam bentuk video berdurasi 6 menit 18 detik dan dapat diterima oleh stakeholder. **Kesimpulan:** Tari Memengan dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kegiatan posyandu. **Saran:** Perlu diukur dampak perubahan minat dan peningkatan partisipasi masyarakat datang ke posyandu.

Kata kunci: Posyandu, Promosi, Tari Memengan

ABSTRACT

Background: The introduction of health post (Posyandu) activities for children from an early age through the Early age Childhood Institutions (PAUD) or Kindergarden is very important, because it can enter into a health program without omitting the principles of learning by playing. This study aims to modify the dance Memengan Ayo Nyang Posyandu, packaged in the form of a video for intervention materials to children under five (early childhood/kindergarten). **Methods:** Seven (7) children under five years in the early childhood institutions and kindergartens, 2 teachers, 18 gamelan players (panjak), and a student as sinden were the purposively sample. Research location in the sub village Kradjan Mangir Rogojampi –Banyuwangi District during 10 months in the year of 2012. **Results:** The study showed modification of Memengan Dance “Ayo Nyang Posyandu” by the kids early childhood/kindergarten can be filled messages of invitation to come to Posyandu. Memengan dance contains Mother and Child program of Banyuwangi “Anak Tokcer” (Children’s Optimal Growth, Quality and Smart), that are weighing the babies regularly, providing breastfeed from birth to age 6 months, consuming various foods, adding Iodine salt in foods consumed, taking sufficient nutritious supplement. This dance is accompanied by gamelan music, direct dialogue between Panjak, Children and Sinden. Dances recorded in the form of video, duration of 6 minutes

¹ Pusat Humaniora Kebijakan Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Badan Litbang Kesehatan, Jl. Indrapura no 17 Surabaya.
Korespondensi: Email: oktarina131064@yahoo.com

² Politeknik Kesehatan Kemenkes, Jl. Besar Ijen no 77 C Malang

18 seconds and it can be accepted by stakeholders. **Conclusions:** Dance Memengan can be used as a media campaign of posyandu activities. **Recommendation:** Needs further research to determinent the impact of change of community's interest and participants who visit Posyandu.

Key word: Posyandu, Promotion, Memengan dance

PENDAHULUAN

Program Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan. Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. A. A. Gde Muninjaya Tahun 2002 dalam wikipedia. org/wiki/Pos_Pelayanan_Terpadu, menyatakan Pelayanan kesehatan terpadu (yandu) adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas. Tempat pelaksanaan pelayanan program terpadu di balai dusun, balai kelurahan, RW, dan sebagainya disebut dengan Pos pelayanan terpadu (Posyandu). Konsep Posyandu berkaitan erat dengan keterpaduan dalam aspek pelayanan, timbang badan, pengobatan dan sasaran KIA, aspek lokasi kegiatan, aspek petugas penyelenggara, aspek dana dan lain sebagainya. (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Kegiatan di Posyandu terutama untuk melayani balita imunisasi, timbang berat badan ditetapkan melalui suatu Surat Keputusan Bersama antara Menteri Dalam Negeri RI (Mendagri), Menteri Kesehatan (Menkes) RI, Kepala Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Ketua Tim Penggerak (TP) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Legitimasi keberadaan Posyandu ini diperkuat kembali melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tertanggal 13 Juni tahun 2001 yang antara lain berisikan “Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu” yang antara lain meminta diaktifkannya kembali Kelompok Kerja Operasional (POKJANAL) Posyandu di semua tingkatan administrasi pemerintahan.

Pelayanan KIA di Posyandu bertujuan mempercepat penurunan angka kematian bayi, mempercepat penerimaan NKKBS, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan lainnya yang menunjang sesuai dengan kebutuhan. Sejak dicanangkannya Posyandu pada tahun 1986, posyandu diperkenalkan kepada masyarakat melalui sebuah lagu yang diciptakan oleh AT Mahmud berjudul “Aku Anak

Sehat”. Lagu ini menjadi lagu tema iklan Posyandu di televisi dan radio.

Angka kematian ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia karena masih tinggi di antara negara Asia. Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan kasus kematian ibu dan bayi yang tinggi. Pada tahun 2009, kasus ibu meninggal pada saat hamil, bersalin atau nifas yang dilaporkan sebanyak 23 kasus dari 23.702 kelahiran hidup dan jumlah kematian bayi sebesar 104 bayi dari 23.702 kelahiran hidup (4,4 per 1.000 KH tahun 2009) di Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2009 di Kabupaten Banyuwangi terdapat 2.180 posyandu.

Data Dinas Kesehatan tahun 2011 Kabupaten Banyuwangi menggambarkan kondisi pelayanan KIA dan kesehatan bayi dan balita. AKB sebesar 7/1000 kelahiran hidup sedangkan penimbangan dilakukan kepada 98,4 persen bayi baru lahir dan ditemukan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 1,9 persen. Jumlah balita ditimbang 87.348 orang (79,3%) dan ditemukan anak Balita gizi kurang sebanyak 1624 (1,86%) sedangkan gizi buruk 1406 (1,61%). Cakupan imunisasi dengan jumlah bayi sebanyak 23.021 sangat baik yaitu DPT/HB1 24.767 (107,6%), DPT/HB3 24.460 (106,3%), Campak 23.573 (102,4%) dan DO Rate 4,8%. (Dinkes Banyuwangi, 2012).

Meskipun hasil cakupan beberapa indikator KIA sudah cukup baik namun ditinjau dari aspek kualitas ditemukan banyak masalah antara lain kelengkapan sarana dan keterampilan kader yang belum memadai. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi membuat inovasi Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Program unggulan yaitu Anak TOKCer (Tumbuh Optimal Berkualitas dan Cerdas) melalui instruksi Bupati Banyuwangi No. 188/2/Inst/429. 011/2012, tentang Pelaksanaan Program Inovasi Bidang Kesehatan. Inovasi ini terdiri dari Program Keluarga Sadar Gizi Anak Tumbuh Kembang Optimal Berkualitas dan Cerdas (Kadarzi Anak Tokcer) dan Harapan Keluarga Peduli Anak Sejak Dini (HarGa PAS).

Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur kaya akan budaya lokal berupa lagu/ tembang dan berbagai jenis tari-tarian, salah satunya adalah tari memengan. Dalam rangka mendukung program inovasi KIA yang sudah berjalan, maka melalui penelitian operasional pengembangan dengan memberikan intervensi kepada anak balita (PAUD/TK) berupa Tari Memengan yaitu salah satu kreasi tari dolanan di Banyuwangi. Tari Memengan bukanlah nama tari yang mandiri, akan tetapi masih harus disambung dengan sifat mainan yang diperankan. Contoh Tari Memengan adalah Tari Memengan Curu Cubel, tari Memengan Onclang Kidang, dan lain-lain. Tari Memengan ini dimodifikasi berisi pesan-pesan Posyandu bersinergi dengan Program-program Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan diberi nama Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu”. Hasil kreasi dan video tarian tersebut akan digunakan sebagai bahan intervensi pada pelajaran seni (bernyanyi dan menari) pada anak PAUD. Tulisan ini menguraikan pengembangan tari memengan tersebut yang dikemas dalam bentuk media video.

METODE

Pemilihan Taman Kanak-kanak berdasarkan TK yang mempunyai program pembelajaran dengan permainan dan menari serta mempunyai guru tari tetap sehingga terpilih satu Sekolah Taman Kanak-Kanak/TK. Sampel penelitian dipilih secara *purposif*. Total responden 28 yang terdiri dari 7 orang anak-anak dan 18 orang pemain gamelan dan panjak serta 2 orang guru dan seorang siswa sebagai sinden.

Penelitian dilakukan di sekolah PAUD/TK Dewi Mashitoh 157 Rogojampi dan sebuah Sanggar Seni “Damar Wangi” di Dusun Krajan Mangir Rogojampi Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena desa Rogojampi masih kental dengan budaya Osing serta masyarakatnya masih banyak yang menggunakan bahasa Osing sebagai bahasa sehari-hari dibandingkan desa yang lain. Pemilihan anak PAUD/TK tersebut didasarkan pada beberapa hal antara lain: PAUD/TK tersebut mengajarkan menari pada peserta didiknya, pernah menjuarai lomba kreasi tari di tingkat Taman Kanak-kanak se Kabupaten Banyuwangi dan menjuarai lomba tari tingkat Propinsi Jawa Timur. Keberadaan guru tari dan pelajaran menari menjamin keberlangsungan pembelajaran Tari Memengan (*sustainability*).

Sanggar Seni “Damar Wangi” dipilih karena dipimpin oleh seorang guru gamelan dan guru tari yang sudah pengalaman lebih dari 30 tahun. Sanggar ini memiliki panjak (pemain gamelan) sinden, tim terdiri dari 4 siswa Sekolah Menengah Atas, 2 orang guru tari, anggota tetap penari cilik dan pemain gamelan yang terlatih dan berpengalaman. Guru tari mengajar 2 kali seminggu selama 4 bulan atau total 32 kali pertemuan sehingga balita lancar menari. Fokus penelitian ini terbatas menciptakan Tari Memengan yang berisi pesan-pesan ajakan ke posyandu dan menceritakan kegiatan-kegiatan di posyandu.

Modifikasi Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu” dilakukan bekerja sama dengan seniman Osing yang bergabung dalam sanggar seni “Damar Wangi” Mangir-Rogojampi di Banyuwangi. Lirik dikembangkan oleh peneliti dibantu staf Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. Lirik berisi tentang ajakan berperilaku sehat yang merupakan isi dari program Anak Tokcer atau Anak Tumbuh Optimal, ber Kualitas dan Cerdas. Penelitian dilakukan dalam bulan Mei sampai November 2012 dan pengamatan dilakukan selama 4 bulan (Agustus–November 2012).

HASIL

Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu”

Memengan dalam bahasa Osing berarti dolanan (mainan). Tari memengan merupakan tari kreasi yang spesifik ditarikan oleh anak-anak dan dilakukan pengembangan lepas dari pakem dan substansi disesuaikan dengan kebutuhan untuk menjadi media promosi kesehatan ibu dan anak. Tari dan lagu ini berisi ajakan untuk datang ke Posyandu, ditarikan oleh penari sebanyak 7 (tujuh) anak PAUD/TK didukung oleh 18 (delapan belas) pemain gamelan (Panjak) dan seorang Sinden. Penampilan tari dengan iringan gamelan langsung. Disela tarian, dilakukan dialog antara pemain gamelan (Panjak), anak-anak dan Sinden. Kostum yang dipakai oleh panjak adalah berupa pakaian tradisional dengan motif batik gajah oleng berwarna hitam dan memakai ikat kepala atau yang disebut *udeng* dan celana $\frac{3}{4}$ berwarna hijau. Untuk sinden pakaian kebaya berwarna putih polos dan bawahannya batik gajah oleng berwarna cokelat. Untuk anak-anak PAUD/TK memakai pakaian bermain yaitu kaos hijau bertuliskan “ayo nyang posyandu” dan bawahan rok batik gajah oleng.

Keseluruhan pesan yang terkandung dalam program Anak TOKCer dimasukkan ke dalam pesan Tari Memengan ini dalam bentuk dialog dan visualisasi. Slogan di bidang kesehatan yang dikembangkan oleh Dinas Kesehatan kabupaten Banyuwangi berupa “Anak TOKCER” (Tokcer artinya Tumbuh Optimal, Berkualitas dan Cerdas) berisi pesan 5 program yaitu 1) Menimbang berat badan secara teratur, 2) memberikan ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan, 3) makan beraneka ragam bahan makanan, 4) menggunakan garam beryodium, 5) minum suplemen gizi sesuai anjuran. Program diekspresikan dalam bentuk gerakan tari dan dialog sehingga diharapkan dapat mendorong penonton dan penari agar melakukan tindakan sesuai pesan yang disampaikan dalam bentuk gerakan dan lirik lagu serta dialog.

Pembuatan Video

Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu” hasil kreasi penelitian ini selanjutnya direkam dalam bentuk video berdurasi 6 menit 18 detik. Video berisi tarian merupakan media visual akan digunakan sebagai bahan intervensi. Skript lengkap (“Ayo Nyang Posyandu”) disebut juga Video Tari Anak TOKCer. Video dibuat berdasar skenario lengkap tentang dialog dan gerak tari yang telah disusun tim peneliti. Penyusunan skenario melibatkan seniman tari Osing, dan staf Dinas Kesehatan Banyuwangi yang dilakukan dengan melalui beberapa kali pertemuan. Pengambilan gambar dan edit gambar dilakukan oleh *publishing house* dengan mengikuti skenario yang disusun dan berdasar arahan dari tim peneliti.

Video sebagai media visual juga berisi *Scene* dan *subtitle* sebagai terjemahan Bahasa Osing yang diucapkan dalam dialog antara Panjak, Sinden, Pemeran Ibu dan Pemeran anak. Tarian menggambarkan anak sedang bermain di halaman dengan suasana pedesaan. Beberapa *Scene* sisipan untuk memperjelas maksud dialog dalam memengan antara lain suasana pedesaan, anak-anak bermain di halaman, dan anak-anak memenuhi seruan untuk datang ke Posyandu.

Visual diawali dengan gambar visual *Sun Rise Of Java* dilatarbelakangi suara instrumen perkusi dan dengan teks “Menyongsong dan mempersiapkan generasi emas Banyuwangi yang berkarakter. Mempersiapkan TARI MEMENGAN”. Gambar dalam video menunjukkan suasana di halaman Rumah

Desa, selanjutnya datang rombongan anak kemudian mereka bertemu di halaman rumah dan menyanyikan lagu “Pos 4X Posyandu”. Tarian diselingi dengan dialog Panjak dengan anak. Selanjutnya Panjak dan Anak berdialog bersama mengajak untuk “bangun tidur terus mandi, jangan lupa nggosok gigi, harus rajin membantu ibu, membersihkan tempat tidur”.

Terlihat anak-anak melakukan gerakan menari diiringi musik. Terdengar suara Sinden menyanyi dengan diiringi suara gamelan dengan lirik berisi ajakan agar rajin menjaga kesehatan dengan datang ke Posyandu, mengawasi pertumbuhan anak, oleh karena itu sebaiknya semua anak ikut ke Posyandu. Secara visual terlihat sekelompok anak berkumpul menyuarakan dua kali slogan TOK Cer yaitu “*Awak sehat, otot kuat, Mikir cerdas, Mikir cerdas, TOKCer tokcer*”.

Terlihat Panjak menabuh angklung dengan vokal “TOKCer”, dilanjutkan dengan musik rebana dengan vokal “TOKCer”. Selanjutnya terlihat Panjak berdialog dengan Anak sahut menyahut menanyakan maksud ke posyandu. Anak menyahut bahwa tujuannya untuk menjaga kesehatan bayi, menimbang badan, imunisasi, mencegah diare dan menambah gizi. Selanjutnya terjadi dialog Sinden dengan anak, dengan isi pembicaraan mengajak anak-anak ke posyandu karena posyandu tempatnya anak-anak sehat berkumpul. Terdengar vokal sinden dan Panjak saling bersahutan dengan isi ajakan pergi ke posyandu yang bertujuan agar anak tumbuh optimal berkualitas dan cerdas.

Modul dan Master Latih

Modul dan master latih tari memengan “Ayo Nyang Posyandu” merupakan rangkaian rekaman audio visual yang dipakai para guru atau pelatih tari memengan kepada anak-anak yang akan menarikan Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu” (Anak TOKCer). Media visual ini dimaksudkan untuk membantu guru menanamkan kesadaran sejak dini pada anak PAUD memahami kesehatan melalui program Posyandu, dengan mempertimbangkan kearifan budaya lokal yang berkembang di Kabupaten Banyuwangi yaitu melalui sebuah Tari Memengan yang merupakan Tari Dolanan.

Video ini merupakan dokumentasi tari memengan “Ayo Nyang Posyandu” (Tari Anak TOKCer), visualisasinya lebih banyak penambahan gambar-gambar pendukung yang bukan berasal dari penari

Tabel 1. Story Board Video Tari Memengan Sebagai Media Penyampai Pesan Posyandu, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2012

No	Visual	Audio/ Vokal	Teks / Terjemahan
1	<i>Sun Rise Of Java</i>	Instrument perkusi	Menyongsong dan mempersiapkan generasi emas Banyuwangi yang berkarakter. Mempersembahkan.
2	Ayo Nyang Posyandu		Tari Memengan
3	Suasana di halaman Rumah Desa	<i>Ayo Nyang Posyandu</i>	Ayo ke Posyandu
4	Rombongan anak bertemu di halaman rumah	Pos 4X Posyandu	
5	Anak anak bertemu dan dialog dengan Panjak	<ul style="list-style-type: none"> ■ P: <i>Arep nyang ngendi beng?</i> ■ A: <i>Nyang Posyandu</i> ■ P: <i>Aa, turu?</i> ■ P: <i>Mari turu tangi, turu maning, nyang Posyandu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mau kemana Nak? ■ Ke Posyandu ■ Haa. . tidur ■ Habis tidur bangun, tidur lagi, ke Posyandu
6	Gerakan anak sigrak	Jreng	
7	Gerak memengan diiringi vokal P dan A bersama-sama	Mari turu terus adus, ojo lali nggosok untu, kudu patheng nulungi emak, ngerijiki panggonan turu	Bangun tidur terus mandi, Jangan lupa nggosok gigi, Harus rajin membantu ibu, Membersihkan tempat tidur
8	Gerak lepas	Musik sisipan	
9	Sinden	<ul style="list-style-type: none"> ■ <i>Mayo padha patheng he, njaga kesehatan</i> ■ <i>Ngombe banyu mateng he, otot bias kengkeng,</i> ■ <i>Nimbang bobot awak he, lare bisa kuat</i> ■ <i>Menyang nyang posyandu he, kabeh kudu milu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Ayo yang rajin menjaga kesehatan ■ Minum air masak, agar otot kuat ■ Menimbang berat badan, anak biar kuat ■ Sebaiknya semua anak ikut ke Posyandu
10		Suara gamelan	
11	Anak anak berkumpul menyuarakan slogan Tokcer	<i>Awak sehat, otot kuat, Mikir cerdas, "TOKCer" 2x</i>	Tumbuh optimal, berkualitas dan Cerdas (TOKcer)
12	Panjak Menabuh Angklung(slogan)	Sisipan musik Angklung (TOKcer) 2 X	
13	Musik Rebana	Musik Rebana. TOKcer 4 X	
14	Dialog anak dan Panjak	P: <i>Stop Pak, Hop Hop, Nyang endi Beng?,</i> A: <i>Posyandu.</i> P: <i>Posyandu iku paran beng?</i> A: <i>Kanggonjaga kesehatan bayi, imunisasi, nyegah diare, lan nambah gizi. Ayooooo..... Ayooooo.....</i>	P: <i>Berhenti, Mau kemana Nak?</i> A: <i>Posyandu.</i> P: <i>Ada apa di Posyandu?</i> A: <i>Untuk menjaga kesehatan bayi, imunisasi, mencegah diare dan menambah gizi. Ayooooo.... Ayooooo....</i>
15	Sinden dan anak anak (acapela)	<i>Petek-petek suku. Ayo padha mlaku. Mlaku nyang posyandu, rika kabeh kudu milu. Lare bisa sehat panggonane ning Posyandu</i>	Mari kita jalan ke Posyandu bersama-sama, semua harus ikut, karena Posyandu tempatnya anak sehat
16	Sinden	<i>Tak tetak tetak tetak Tetao wong lencir kuning Edeng-edeng ayo sun tetak Makne gaduk nyang tujuane</i>	Mari kita berjalan bersama supaya tercapai tujuannya
17	Panjak ngundang	<i>Tak tetak, tak tua, tak tuwo, kiri kanan, maju jalan ayo don</i>	Mari berjalan lihat kiri kanan, ayo Nak
18	Sinden	<i>Edeng-edeng yo terus sun gandeng Puter-puter gena gelis pinter Teko ngarep sawangen temenan Milu Posyandu Generasi bisa maju</i>	Dengan Posyandu Pelan pelan terus kita rangkul agar anak Banyuwangi tumbuh optimal berkualitas dan cerdas
19	Semakin menjauh Anak Membawa bendera Posyandu	<i>Posyandu du du du du 3X</i>	

Keterangan: P = Panjak; A = Anak

sehingga lebih mendukung pesan-pesan yang disampaikan. Kualitas gambar perlu penambahan pencahayaan karena pengambilan gambar dilakukan secara langsung di Sanggar Seni “Damar Wangi” Mangir – Rogojampi. Kualitas suara dalam video di beberapa bagian kurang jelas terdengar karena pengambilan suara secara langsung. Pengambilan suara di studio rekaman dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, tetapi metode ini mendapat kendala karena harus membawa seluruh perangkat gamelan yang jumlahnya banyak, besar dan berat ke dalam studio dan hal ini tidak mungkin dilakukan.

Master latih tari merupakan media yang dapat dipakai guru untuk melatih Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu”. Hasil intervensi berupa peningkatan partisipasi datang ke posyandu pada riset ini belum dapat dilakukan. Dibutuhkan waktu minimal satu tahun untuk mengukur perubahan yang terjadi pada partisipasi masyarakat datang ke Posyandu, di mana perubahan tersebut dapat disebabkan pengaruh tari memengan atau sebab yang lain. Sampai dengan batas akhir waktu penelitian (November 2012) yang bisa diamati adalah penerimaan *stakeholder* yaitu penari, institusi TK/PAUD tempat anak-anak sekolah, guru PAUD/TK, Pemegang Kebijakan Program KIA di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.

PEMBAHASAN

Gerakan tari dalam pendidikan anak PAUD

Pengenalan posyandu kepada anak sejak dini menjadi sangat penting. Melalui pengenalan kegiatan di Posyandu kepada anak dapat dilakukan melalui pendidikan PAUD/TK tanpa mengesampingkan prinsip belajar sambil bermain. Prinsip pembelajaran di PAUD/TK adalah pengawasan pertumbuhan dan perkembangan, merangsang pertumbuhan motorik kasar dan halus dengan gerak, seni, dan menari. Kegiatan menari merupakan kegiatan yang melenturkan otot tubuh, karena bukan aktivitas fisik semata, tapi juga mental.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009, menyatakan bahwa untuk merangsang perkembangan motorik kasar pada anak usia 2–4 tahun adalah belajar menari. Seperti juga dinyatakan oleh Murgiyanto (1993) bahwa tari merupakan gerakan tubuh. Tari juga merupakan olah fisik (Sedyawati dalam Depdikbud, 1981) yang menggunakan anggota

tubuh seperti jari-jari, pergelangan tangan, kaki, tangan, kepala, mata, tubuh, leher.

Tari adalah gerakan tubuh yang indah dan berirama yang merupakan ekspresi jiwa dari pelakunya (Murgiyanto, 1993). Elemen-elemen dasar tari adalah gerak dan ritme. Pengalaman fisik yang paling pokok dari kehidupan manusia adalah gerak. Gerak tidak hanya terdapat dalam denyutan di seluruh tubuh manusia, tetapi juga terdapat dalam ekspresi dari pengalaman emosional manusia. Gerak merupakan gejala-gejala yang paling primer dan paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dan gerak batin manusia. Untuk mengekspresikan gambar-gambar imajinatif, dapat digunakan tangan dan lengan, karena bagian ini yang paling banyak digunakan dalam gerak komunikasi. Karena tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan (sterilisasi dan distorsi) atau proses, pengembangan gerak yang paling sederhana diawali dari gerak keseharian (*wantah*) menjadi gerak maknawi dan murni (tidak mempunyai maksud-maksud tertentu). (Doris Humphrey dalam Murgiyanto, 1993).

Tari melibatkan unsur-unsur kerja otot secara psikomotoris. Dalam kerja otot pada taraf beban tertentu (sesuai dengan kekuatan otot siswa) dapat meningkatkan kebugaran. Peningkatan kontraksi otot dengan tarian dapat meningkatkan derajat kesehatan dan dapat meningkatkan derajat kebugaran. Ada beberapa sistem penggunaan energi otot guna meningkatkan kebugaran yaitu (1) proses glikolisis, (2) proses glikolisis anaerobik, (3) proses oksidasi. Dengan usaha pembelajaran ini diharapkan para siswa memiliki sikap positif terhadap kegiatan tari dan mau melaksanakan sehingga kegiatan ini menjadi kebutuhan vital bagi siswa dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diharapkan siswa juga memiliki sikap positif terhadap sastra seni, dan budaya Jawa sehingga yang akan datang tari semakin memasyarakat sejak usia dini (Rachman, 1994).

Seorang anak dikatakan sehat apabila memiliki kesegaran jasmani, kebugaran jasmani, atau kesemangatan jasmani. Ketiga istilah itu sebenarnya mempunyai makna yang relatif sama. Makna mengandung unsur definisi 1) berkaitan dengan kemampuan alat-alat tubuh seseorang untuk melaksanakan tugas sehari-hari, tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti bahkan memiliki tenaga

cadangan, 2) alat tubuh dalam melaksanakan fungsi fisiologis menyesuaikan dengan lingkungan, 3) masih siap untuk melaksanakan tugas keesokan harinya, 4) siap memikul beban gerak yang diminta atau direncanakan untuk diselesaikan dengan baik. (Sardjono, 1992).

Menurut (Sridadi, 1994) lagu dolanan anak merupakan salah satu lagu Jawa yang ditarikan. Pada dasarnya lagu dolanan anak bersifat unik artinya, berbeda dengan bentuk lagu atau “tembang” Jawa yang lain. Prawirodisastra (1995) menyatakan lagu dolanan itu dapat dinyanyikan dengan iringan gending baik oleh penyanyi/vokalis dalam kesenian Jawa (waranggana) maupun anak-anak. Pemakaian musik gamelan akan menghidupkan suasana lagu di samping itu juga akan memudahkan pendengar dalam mencerna pesan lagu dolanan.

Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu”

Menurut peneliti tari memengan yang artinya tari dolanan dengan judul “Ayo Nyang Posyandu” ini sudah memuat pesan-pesan yang dimaksud dalam program Anak TOKCer yang dicanangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi yang berisi lima program. Pesan-pesan yang muncul dalam tari ini lebih banyak berbentuk audio atau pesan bertutur dan masih minim visualisasi dalam peragaan memengan (dolanan), akan tetapi melihat gerakan dan waktu yang tersedia tari ini masih memungkinkan untuk dilakukan penambahan properti yang mendukung pesan-pesan yang bisa diserap oleh anak atau orang tua yang melihatnya secara langsung (*live*). Kelebihan tari ini adalah berdurasi relatif singkat, musiknya riang dan notasinya ringan, pesan-pesan tidak terlalu panjang sehingga memungkinkan anak mengingatnya secara mudah.

Media atau alat-alat audio visual adalah alat-alat yang “*audible*” artinya dapat didengar dan alat-alat yang “*visible*” artinya dapat dilihat (Suleiman; 1981). Jadi media audio visual adalah suatu media yang dapat didengar dan dilihat oleh seorang komunikan dari seorang komunikator untuk menyampaikan pesan (*message*). Kelebihan tarian memengan yang dikemas sebagai media audio visual dalam bentuk video seperti juga film dan televisi adalah isi pernyataan (IP) televisi dan film lebih mudah dipahami dibanding lambang komunikasi (LK) surat kabar dan majalah yang hanya menggunakan LK bahasa tulis dan gambar serta foto. Televisi dan film menggunakan LK yang lebih

lengkap meliputi LK bahasa lisan, tulisan, mimik, dan gerak-gerik (A. M. Soehoet; 2003). Pesan-pesan yang muncul dalam tari memengan ini juga lebih banyak berbentuk audio dan ada pesan bertutur dan masih minim visualisasi dalam peragaan memengan (dolanan), akan tetapi melihat gerakan dan waktu yang tersedia tari ini masih memungkinkan untuk dilakukan penambahan properti yang mendukung pesan-pesan yang bisa diserap oleh anak atau orangtua yang melihatnya secara langsung (*live*).

Master latih tari merupakan media yang dapat dipakai guru untuk melatih Tari Memengan “Ayo Nyang Posyandu”. Di dalam program komunikasi, implementasi, monitoring dan evaluasi merupakan suatu kesatuan. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada tahap ini adalah 1) Pelatihan petugas, 2) Peluncuran, 3) Pemantauan proses, 4) Pengukuran dampak program komunikasi terhadap masyarakat (jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang), 5) Telaah (*review*). Pengukuran dampak intervensi jangka pendek yaitu hasil pengembangan Tari Memengan sampai bulan November tahun 2012 ini adalah penerimaan Tari Memengan sebagai media penyampai pesan Posyandu pada ibu dan anak di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dengan indikator 1) Peran serta Sekolah PAUD/TK baik siswa dan gurunya, 2) Peran serta Masyarakat seni terutama komunitas Sanggar Seni Damar Wangi baik Pimpinan, Panjak, serta sinden. Penerimaan dari pengambil kebijakan yaitu Pemerintah Daerah Kabupaten Banyuwangi serta Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi telah terbukti dengan indikator permintaan berpartisipasi melalui surat undangan untuk pementasan Tari Memengan Ayo Nyang Posyandu pada puncak perayaan Hari Kesehatan Nasional di Jawa Timur yang dipusatkan di Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 11 Desember 2012.

Dampak intervensi jangka panjang belum dilakukan pengukuran karena memerlukan waktu minimal satu tahun untuk melihat perubahan minat dan peningkatan partisipasi masyarakat ke posyandu. Kelebihan tari memengan ini adalah komunikasi berupa pesan-pesan tidak terlalu panjang sehingga memungkinkan anak mengingatnya secara mudah dengan notasinya ringan, durasinya relative singkat dan musiknya riang. Program komunikasi adalah suatu proses yang berkesinambungan. Hal ini berarti bahwa hasil evaluasi dari suatu program komunikasi merupakan *feed back* dan *input* bagi

program selanjutnya. Oleh sebab itu *assessment* program komunikasi merupakan telaah bagi program ini, yang terdiri dari 1) Analisis hasil *assessment*, 2) Rekomendasi tindak lanjut, 3) Perencanaan kembali (*Replan*) (Notoatmodjo. S, 2005).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari Memengan Ayo Nyang Posyandu dapat diisi seluruh pesan dari Program Posyandu Anak TOKCer yang bersinergi dengan 5 (lima) program kesehatan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi yaitu Menimbang Berat Badan secara teratur, Memberikan ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan, Makan beraneka ragam bahan makanan, Menggunakan Garam beryodium, Minum Suplemen Gizi sesuai anjuran.

Video dokumentasi Tari Memengan ini memuat pesan yang didukung audio visual dan lebih banyak pesan bertutur dengan kualitas gambar yang masih perlu ditingkatkan. Modul Master Latih dapat dipakai sebagai media pembelajaran Tari baik bagi siswa PAUD/TK maupun guru.

Dampak Riset Operasional Intervensi dalam jangka pendek sudah dapat dilihat berupa penerimaan Tari Memengan sebagai Media Penyampai Pesan oleh stakeholder di Kabupaten Banyuwangi. Dampak Riset jangka panjang yaitu hasil intervensi berupa tingginya (peningkatan) partisipasi datang ke posyandu pada riset ini belum dapat dilakukan karena waktu penelitian tidak mencukupi.

Saran

Berdasar hasil penelitian, disarankan kepada pengambil kebijakan agar mensosialisasikan tarian Memengan Ayo Nyang Posyandu kepada semua pengelola posyandu di wilayah puskesmas yang ada di Kabupaten Banyuwangi dengan sasaran yaitu seluruh masyarakat, utamanya pasangan usia subur (PUS), orang tua, bayi dan anak balita.

Kepada Kepala Dinas Kesehatan, video tari memengan dapat digandakan dan dibagikan secara cuma-cuma kepada seluruh puskesmas di wilayah Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat diterapkan di setiap kegiatan posyandu. Video tari memengan

ini, juga dapat membantu petugas promkes dari Dinas Kesehatan maupun puskesmas dalam kegiatan penyuluhan baik penyuluhan di dalam gedung puskesmas atau di luar gedung puskesmas pada saat pelaksanaan posyandu atau kegiatan puskesmas keliling. Untuk penelitian lebih lanjut perlu dilakukan, untuk mengukur dampak perubahan minat dan peningkatan partisipasi masyarakat datang ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Gde Muninjaya, 2002. Pos Pelayanan Terpadu. Tersedia pada: <[wikipedia.org/wiki/ Pos_Pelayanan_Terpadu](http://wikipedia.org/wiki/Pos_Pelayanan_Terpadu)> [diakses 14 Desember 2012]
- Cahyo Ismawati, 2010. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Siaga, Yogyakarta: Nuha Medika
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2010. Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.
- Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur, 2007. Buku Pegangan Kader Posyandu 2007. Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981. Pendidikan Kesenian Seni Tari Untuk SPG, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992. Tes Kesegaran Jasmani Untuk Anak SD, Jakarta: Puskesjasrek.
- Elly M Setiadi, 2010. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Jakarta: Kencana Prenada Media Goup,
- Hanum Marimbi, 2009. Sosio dan Antropologi Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2011. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD, Jakarta.
- Murgiyanto, 1993. Ketika Cahaya Merah Memudar (Sebuah Kritik Tari}. Jakarta: Devita . Ganan.
- Rusmin Tumanggor, 2010. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Jakarta: Nuha Kencana.
- Sardjono, 1992. Masalah Pengembangan Instrumen di Bidang Olahraga. Jurnal Kependidikan, (2), hal. 107-18.
- Saifuddin, Azwar, 2010. Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran, Edisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekidjo N, 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), 2003. Jakarta
- Sridadi, 1994. Sistem Energi dalam Aktivitas Otot. Cakrawala Pendidikan (1), hlm.105-16.